



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 8711-8729

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Nilai Religius Untuk Meningkatkan Moral Siswa (Studi Pada Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka)

Novita^{1✉}, M. Zakariah², Muhammad Akbar³

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Email : novitaovhy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui gambaran kebutuhan bahan ajar Taman Kanak-kanak (TK) IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2) Mengetahui tingkat kevalidan, kepraktisan dan efektivitas pengembangan bahan ajar TK IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Jenis penelitian ini menggunakan *research and development*. *Research and development* dengan menggunakan model ADDIE. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan cara observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i di TK Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dinyatakan "Valid" dalam kategori 3,53 berdasarkan penilaian observer. 2) Kepraktisan pengembangan bahan ajar TK berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i di TK Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dinyatakan "terlaksana seluruhnya" dalam kategori 1,74 berdasarkan hasil penilaian observer. 3) Kefektifan pengembangan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i di TK Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dinyatakan efektif berdasarkan hasil respon siswa dan tes hasil belajar.

Kata Kunci : *Pengembangan, Nilai Religius, Moral, Bahan Ajar.*

Abstract

This research aims to: 1) Find out the description of the need for teaching materials for IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Kindergarten (TK), 2) Find out the level of validity, practicality and effectiveness of developing teaching materials for IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Kindergarten. This type of research uses research and development. Research and development using the ADDIE model. The data collection method in this research uses observation, interviews, questionnaires and documentation. The results of this research show that: 1) The development of kindergarten teaching materials based on religious values to improve the moral aspects of students at the Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Integrated Islamic Kindergarten was declared "Valid" in the 3.53 category based on the observer's assessment. 2) The practicality of developing religious value-based kindergarten teaching materials to improve the moral aspects of students at the Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Integrated Islamic Kindergarten was declared "completely implemented" in the 1.74 category based on the observer's assessment results. 3) The effectiveness of developing kindergarten teaching materials based on religious values to improve the moral aspects of students at the Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Integrated Islamic Kindergarten was declared effective based on the results of student responses and learning outcomes tests.

Keyword: *Development, Religious Values, Morals, Teaching Materials.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, serta keterampilan kepada generasi muda untuk melakukan fungsi kehidupan dalam pergaulan sebaik-baiknya adalah pendidikan. Dengan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan, Indonesia memiliki sumber daya yang cukup besar untuk membantu perwujudan pendidikan dan pertumbuhan teknologi (Kadir et al., 2023) Begitu juga dengan pendidikan pada anak usia dimana pada masa ini anak membutuhkan stimulasi bagi perkembangan dan pertumbuhan anak karena merupakan masa peka dan masa keemasan dalam kehidupan anak. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang Republik Indonesia, 2003).

Adapun secara yuridis formal, pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 28 Ayat 1 disebutkan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pendidikan yang diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan dasar” (Wiyani, 2020).

Anak usia dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. Ada enam aspek perkembangan pada anak usia dini menurut Permendikbud Bab 1 pasal 1, No. 137 tahun 2014 antara lain nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, fisik motorik yang meliputi motorik kasar dan motorik halus, bahasa dan seni (Peraturan Presiden Nomor 60, 2013). Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian dan jasmani serta sosialnya. Oleh karena itu anak memerlukan program pendidikan yang mampu membuka kapasitas yang tersembunyi melalui pembelajaran yang bermakna sedini mungkin.

Pendidikan moral sejak usia dini merupakan tanggung jawab bersama semua pihak. Salah satu lembaga pendidikan yang dapat melakukan hal itu adalah taman kanak-kanak yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang bersifat formal. Masih banyak lembaga PAUD lain yang dapat digunakan sebagai tempat penanaman nilai moral seperti; kelompok bermain (KB), tempat penitipan anak (TPA), pendidikan keluarga, dan pendidikan lingkungan. Menanamkan moral pada anak sejak usia dini (0-6) tahun sangat penting untuk dilakukan karena pada usia ini anak-anak masih mudah untuk diarahkan. Moral yang diajarkan pada anak-anak sejak usia dini akan membekas sampai anak tumbuh dewasa. Mengajarkan nilai-nilai moral pada anak-anak dibutuhkan kesabaran dan penuh hati-hati. Hal ini karena anak belum sepenuhnya bisa menerima dan mencerna semua hal yang diajarkan kepada mereka (Pramatik, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Buku pembelajaran tema yang digunakan tidak tercantum didalamnya materi yang berkaitan dengan aspek perkembangan moral, Sehingga, perkembangan moral belum optimal terlaksana. Anak-anak belum sepenuhnya bisa membedakan perilaku baik dan tidak baik. Anak-anak masih kelihatan bingung saat ditanya terkait dengan bagaimana seharusnya bersikap kepada orang tua, teman sebaya maupun anak yang usianya lebih muda dibandingkan dengan mereka. Selain itu anak-anak juga tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan keterampilan proses moral seperti melakukan percobaan, mengamati dan mengklasifikasi (Widiyanti, 2022), dengan kondisi seperti ini pembelajaran moral tidak akan bermakna dan menjadikan anak cepat bosan. Selain itu karena beberapa indikator dalam

pembelajaran yang kegiatan pembelajarannya didominasi oleh guru, maka ada beberapa indikator yang tidak tercapai dengan baik seperti kemampuan dalam menerapkan nilai moral. Untuk mengatasi perkembangan moral siswa, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah pengembangan bahan ajar. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Yuliana yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar yang sangat bermanfaat dan berguna bagi pendidikan perkembangan moral anak menjadi pijakan utama dalam membuat Bahan Ajar TK berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek sikap pada anak usia dini yang berbentuk buku pembelajaran tema (Yuliana, 2018).

Buku merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam mengembangkan aspek moral anak. Buku pembelajaran dapat membantu dalam menyampaikan target kurikulum yang akan dicapai oleh sebuah lembaga pendidikan. Salah satu hal yang menjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran terkhusus di TKIT Al Mawar Kolaka adalah pendidik belum menggunakan bahan ajar dalam bentuk buku untuk perkembangan aspek moral anak, buku yang digunakan di TKIT Al Mawar Kolaka sebagian besar hanya menggunakan buku yang sudah jadi untuk melatih aspek fisik motorik, seni dan kognitif saja, sehingga peneliti tertarik melakukan pengembangan buku TK sebagai bahan ajar untuk perkembangan aspek moral sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh anak. Upaya pembaharuan dalam pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik indikator perkembangan moral. Berdasarkan indikator berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif. Untuk mencapai indikator tersebut, maka dipilihlah pendekatan pembelajaran yang bersifat konstruktivis yakni pendekatan yang berpusat pada anak (pengetahuan itu dibangun oleh anak sendiri). Berdasarkan permasalahan diatas, maka calon peneliti akan melakukan penelitian pengembangan yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Taman Kanak-Kanak Berbasis Nilai Religius untuk Meningkatkan Aspek Moral Siswa/i di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Pemikiran sebab akibat, reduksi kepala variable, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran observasi serta pengujian teori) (Emzir, 2017). Pengukuran dilakukan dengan cara metode numerik (Kadir, 2019) yang digunakan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.(Kadir et al., 2019) Penelitian dan Pengembangan

merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk” (Sugiyono, 2021). Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini membuat rancangan suatu produk, mengembangkan/memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran (Sugiyono, 2015). Untuk itulah penelitian ini menggunakan metode R&D (*Research and Development*) karena akan menghasilkan sebuah produk dan menguji keefektifan produk agar dapat berfungsi dan bermanfaat untuk peserta didik khususnya TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dalam proses belajar mengajar melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Validitas

- Melakukan rekapitulasi hasil penilaian ahli kedalam tabel: Aspek (Ai), kriteria (Ki), dan hasil penilaian (Vij)
- Mencari rerata hasil penilaian dari semua validator untuk setiap kriteria dengan rumus

$$Ki = \frac{\sum_{j=1}^n v_{ij}}{n}$$

keterangan : (Widiyanti, 2022)

Ki = rata-rata kriteria ke-i

Vij = hasil penilaian terhadap kriteria ke-l oleh penilai ke-j

n = jumlah penilai (Validator)

- Menentukan validitas setiap kriteria atau rata-rata aspek atau rata-rata total berdasarkan kategori validitas

$3,5 \leq M < 4$ = Sangat valid

$3,0 \leq M < 3,49$ = Valid

$2,5 \leq M < 3,0$ = Cukup valid

$1,5 \leq M < 2,5$ = Kurang valid

$M \leq 1,5$ = Tidak valid

Keterangan:

M = K_j untuk mencari validitas setiap kriteria

M = A_i untuk mencari validitas setiap aspek

M = X untuk mencari validitas keseluruhan aspek

2. Analisis Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$g = \frac{s \text{ post test} - s \text{ pre test}}{s \text{ max} - s \text{ pre test}}$$

Poin gain yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria n-gain

Kriteria	Poin Gain
Tinggi	$g > 0,7$
Sedang	$0,3 < g \leq 0,7$
Kurang	$g \leq 0,3$

Berdasarkan kriteria skor gain tersebut, pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik memperoleh skor n-gain $> 0,3$ dengan kriteria sedang atau tinggi (Kurniawan, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Analysis* (analisis awal)

Analisis kebutuhan merupakan proses untuk menentukan tujuan, identifikasi masalah, dan menentukan prioritas yang harus dilakukan. Beberapa langkah yang dapat membantu menganalisis kebutuhan, diantaranya dengan melihat kondisi di lapangan, mengidentifikasi apa saja permasalahan yang terjadi di lapangan, dan menentukan apayang harus diprioritaskan dari permasalahan tersebut. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menganalisis kebutuhan peserta didik

Pada tahapan ini, peneliti menganalisis kebutuhan yang dibutuhkan pada panduan Buku Ajar tema Alam Semesta yang akan dikembangkan. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan menganalisis peserta didik. Peserta didik yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas B Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Pada tahap analisis peserta didik, peneliti menelaah tentang latar belakang aspek perkembangan moral peserta didik. Buku pembelajaran tema yang digunakan tidak tercantum didalamnya materi yang berkaitan dengan aspek perkembangan moral, Sehingga, perkembangan moral belum optimal terlaksana. Peserta didik belum sepenuhnya bisa membedakan perilaku baik dan tidak baik. Peserta didik masih kelihatan bingung saat ditanya terkait dengan bagaimana seharusnya bersikap kepada

orang tua, teman sebaya maupun anak yang usianya lebih muda dibandingkan dengan mereka. Selain itu peserta didik juga tidak mendapatkan pengalaman dalam melakukan keterampilan proses moral seperti melakukan percobaan, mengamati dan mengklasifikasi (Widiyanti, 2022).

Berdasarkan analisis peserta didik tersebut, itulah yang menjadi acuan dalam pengembangan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i.

b. Kurikulum

Taman Kanak-kanak Islam terpadu Al Mawaddah Warrahmah Kolaka menggunakan kurikulum 13 yang dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Adapun bentuk kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Belajar Tematik

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas. Pembelajaran ini terdiri dari 8 tema. 4 tema semester 1 (Diri sendiri, Keluargaku, Lingkunganku dan Binatang) dan 4 tema semester 2 (Tanaman, Kendaraan, Negaraku dan Alam Semesta).

2) Eksperimen

Pembelajaran eksperimen merupakan pemberian pengalaman nyata kepada peserta didik dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

3) Proyek

Pembelajaran proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari.

4) Karya Wisata

Pembelajaran karya wisata mengajak anak untuk mengamati berbagai objek yang mereka lihat di tempat-tempat karya wisata pilihan ditemani guru pembimbing. Dengan memberi pengalaman langsung terhadap dunia luar yang belum pernah mereka datangi, nantinya pikiran anak bisa lebih berkembang.

2. *Design* (desain)

Tahapan berikutnya yaitu tahap perancangan (*design*), pada tahap perancangan peneliti mulai merancang bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i. pada Tahap perancangan mencakup beberapa aspek,

yaitu:

a. Pemilihan Format

Hasil pemilihan format disesuaikan dengan sintaks bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i, didalamnya memuat standar perkembangan anak, petunjuk penggunaan buku untuk guru dan orang tua, landasan hadits dalam keutamaan mendidik anak dalam Islam serta lembar kerja siswa/i, Sedangkan format bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i dibuat dengan jenis tulisan kombinasi *Times New Roman* dan *Calibri*, Font 12, berwarna, teratur, rapi, terstruktur dimulai pada pertemuan 1 – pertemuan 14 sehingga peserta didik akan tertarik, termotivasi dan mudah untuk belajar.

b. Pembuatan Produk

Pada tahap desain telah dirancang buku bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i yang akan dibuat, kemudian pada tahap pengembangan ini dimulailah pembuatan produk yang sesuai dengan struktur yang telah dirancang dan sesuai dengan hasil analisis peserta didik. Tahap pertama yaitu membuat sampul yang sudah dirancang kemudian tahap kedua membuat isi buku ajar yang strukturnya juga telah disesuaikan dengan struktur buku panduan pada tahap perancangan. Rancangan isi buku panduan meliputi: Judul, standar perkembangan anak, petunjuk penggunaan buku untuk guru dan orang tua, landasan hadits dalam keutamaan mendidik anak dalam Islam serta lembar kerja siswa/i.

3. *Development* (pengembangan)

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i. Rancangan awal panduan bahan ajar ini disusun dari hasil studi pendahuluan, yang didapat dari hasil analisis kebutuhan melalui beberapa pertanyaan yang dipandu dalam pedoman wawancara kepada guru dan siswa/i dikelas B TKIT Al Mawaaddah Warrahmah. Hasil wawancara didapat simpulan bahwa selama ini bahan ajar yang digunakan belum membahas secara detail terkait aspek moral siswa/i, hal-hal inilah yang menjadi landasan dan latar belakang penyusunan rancangan awal bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i. Berikut ini adalah desain awal bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i:

Tabel 2. Gambaran pengembangan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i

Produk Awal: Pada bagian sampul gambar yang digunakan terlihat kurang menarik bagi peserta didik yang beragama Islam, Standar pengembangan anak tidak dijelaskan secara terperinci dan lembar kerja siswa tidak dijelaskan nilai-nilai apa yang bisa diperoleh bagi siswa/i jika telah mempelajari materi tersebut.



Tabel Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	
Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
KI-1: Sikap Sosial Menunjukkan sikap positif yang menghargai keberagaman budaya, suku, agama, ras, dan status sosial masyarakat.	1.1. Menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan agama, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 1.2. Menghargai dan peduli terhadap orang tua dan lingkungan sekitar sebagai sumber kearifan budaya.
KI-2: Berprestasi Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	2.1. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif, serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. 2.2. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.3. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.4. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.5. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.6. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.7. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.8. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.9. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.10. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.11. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.12. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.13. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 2.14. Menunjukkan perilaku yang menghargai keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat.
KI-3: Pengetahuan Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat.	3.1. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.2. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.3. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.4. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.5. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.6. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.7. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.8. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.9. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.10. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.11. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.12. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.13. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.14. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 3.15. Menunjukkan sikap keingintahuan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat.
KI-4: Keterampilan Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat.	4.1. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.2. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.3. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.4. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.5. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.6. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.7. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.8. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.9. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.10. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.11. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.12. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.13. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.14. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat. 4.15. Menunjukkan sikap keaktifan yang tinggi, rasa ingin tahu, antusias dalam mempelajari ilmu, dan menghargai kebermanakmukuan, kebhinekaan, dan keberagaman budaya, suku, ras, dan status sosial masyarakat.

Setelah Pengembangan



Sampul

Standar Perkembangan Anak

Moral, Sosial dan Emosional

- Dengan keyakinan dalam hati dan semangat yang berkeadilan, menjajalajahi dunia dengan langkah mandiri.
- Metalul pancaindra dan intuisi, membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.
- Menghiasi setiap tindakan dengan sopan dan santun, membawakan kehangatan dalam interaksi dengan sesama.
- Membangun masyarakat yang sejahtera dengan menghormati orang tua, sahabat, dan sesama manusia.
- Menyulap kebersamaan dengan keahlian berinteraksi yang baik, merajut jalinan persahabatan yang indah.
- Dengan kepekaan dan keaktifan terhadap alam, menjaga lingkungan tetap lestari dan mencegah kerusakan.

Bahasa

- Menggunakan bahasa huruf dan menyuarakannya dengan jernih.
- Menangkap makna kata dan irama kalimat, membacakan dengan tajwid.
- Mengikuti dengan lancar dialek bahasa lisan, menyampaikan pesan dengan gemilang.
- Memahami bahasa daerah setempat dan kata, mengaji ilmu dalam gambar dan tulisan.

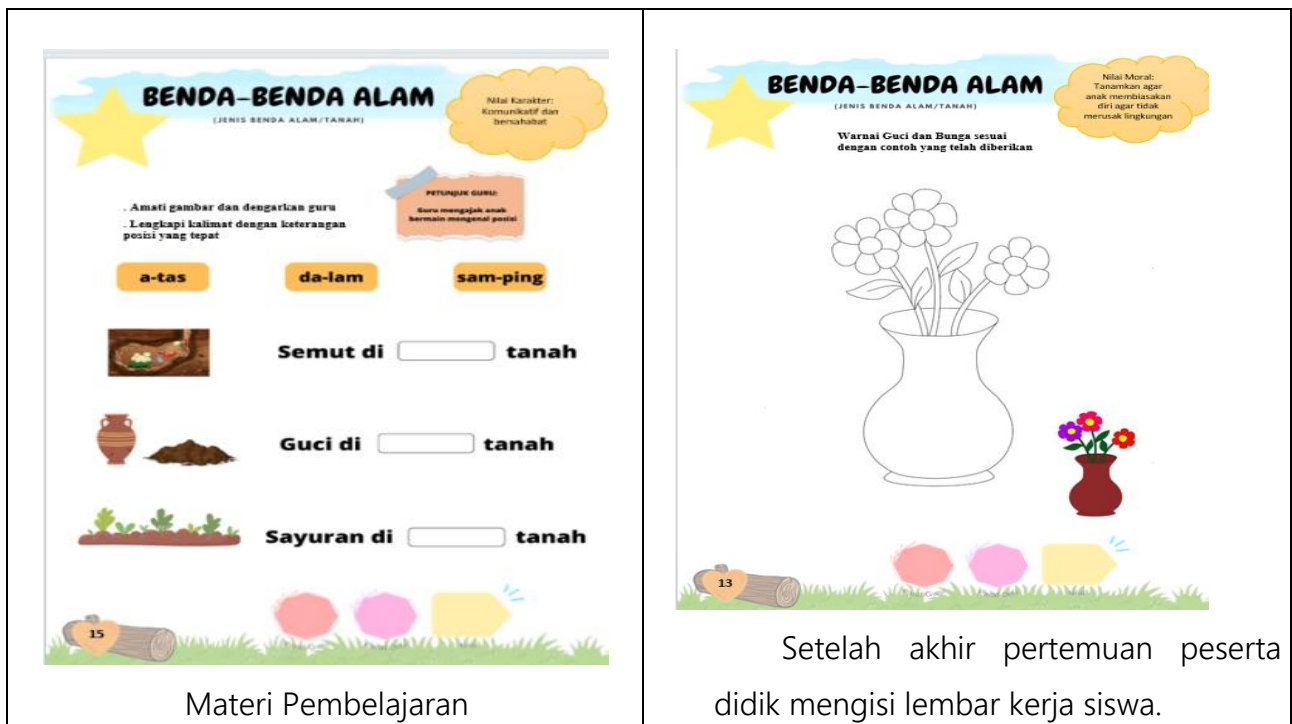
Seni

- Mampu menebalkan garis putus-putus sehingga membentuk gambar sederhana.
- Mampu menghubungkan titik-titik sehingga membentuk sebuah gambar utuh.
- Mampu berekspresi melalui kegiatan mewarnai.

Kognitif

- mampu memahami berbagai konsep sederhana
- mengenal aneka bentuk
- memahami konsep ruang dan posisi seperti diatas, dibawah, disamping, kedepan dan lain sebagainya.
- mampu mengetahui dan membedakan ukuran
- mengenal angka dan matematika sederhana

Standar Perkembangan Anak



Materi Pembelajaran

Setelah akhir pertemuan peserta didik mengisi lembar kerja siswa.

Uji coba dilakukan setelah produk telah dikembangkan oleh peneliti sehingga menghasilkan *Prototype* I. Setelah *prototype* I maka produk tersebut divalidasi oleh para ahli, selain itu para ahli memberikan kritik dan saran terhadap bahan ajar.

Berdasarkan hasil uji validasi bahan ajar di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i, rata-

$$\text{rata kriteria } K_i = \frac{\sum_j^n = 1 V_{ij}}{n} = \frac{4+4}{2} = 4$$

keterangan :

K_i = rata-rata kriteria ke-i

V_{ij} = hasil penilaian terhadap kriteria ke-I oleh penilai ke-j

n = jumlah penilai (Validator)

$$\text{rata-rata aspek } A_i = \frac{\sum_j^n = 1 K_{ij}}{n} = \frac{72,5}{20} = 3,62$$

keterangan :

K_i = rata-rata kriteria ke-i

V_{ij} = hasil penilaian terhadap kriteria ke-I oleh penilai ke-j

n = jumlah penilai (Validator)

$$\text{rata-rata total } X = \frac{\sum_j^n = 1 A_i}{n} = \frac{14,14}{4} = 3,53$$

keterangan :

X = rata-rata total

A_i =rata-rata untuk aspek ke-i

n = banyaknya aspek

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil

validasi dari para ahli menyatakan pelaksanaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i berada dalam kategori 3,53 . Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari ketiga validator "valid".

Tabel 3. Hasil Penilaian Pelaksanaan Bahan Ajar Taman Kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i

No	Komponen Model dan Aspek Pengamatan	Penilaian Observer				XI
		P1	P2	P3	P4	
Sintaks Pembelajaran		P1	P2	P3	P4	
1	Sintaks pembelajaran	1	2	1	1	1,25
2	Fase penyampaian tujuan dan motivasi peserta didik	1	2	2	2	1,75
3	Fase penyampaian informasi	2	2	2	2	2
4	Fase mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	1	1	2	2	1,5
5	Fase membimbing kelompok belajar	1	2	2	2	1,75
6	Fase evaluasi	1	2	1	2	1,5
Ai						1,62
Interaksi Dalam Kegiatan Pembelajaran						
1	Interaksi multi arah (pendidik – peserta didik, peserta didik – pendidik)	2	2	2	1	1,75
2	Keaktifan peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam lembar latihan pada buku bacaan peserta didik	1	2	2	2	1,75
Ai						1,75
Kemampuan Pengelolaan Dalam Kelas						
1	Pendidik membangkitkan motivasi peserta didik dan menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran	2	2	1	2	1,75
2	Pendidik menyediakan sumber-sumber belajar yang relevan yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran	1	2	1	2	1,5
3	Pendidik memperhatikan alokasi waktu dalam menyelesaikan soal-soal latihan	1	2	2	2	1,75
4	Pensisik membimbing peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	1	2	2	2	1,75

5	Pendidik memberikan penguatan positif	2	1	2	2	1,75
6	Pendidik membangkitkan motivasi peserta didik dan menciptakan suasana yang nyaman dalam pembelajaran	2	1	2	2	1,75
Ai						1,70
Penggunaan perangkat dan alat bantu pembelajaran						
1	Perangkat pembelajaran					
A	Silabus	2	2	2	2	2
B	RPP	2	2	2	2	2
C	Buku peserta didik	1	2	2	2	1,75
2	Alat bantu pembelajaran					
A	LCD Proyektor	1	2	2	2	1,75
B	Spidol	2	2	2	2	2
C	White board	2	2	2	2	2
Ai						1,91
<u>Rata – rata seluruh Aspek</u> <u>Banyaknya Aspek</u>						1,74

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil penilaian dari observer menyatakan bahwa: $\frac{\text{Rata-rata seluruh Aspek}}{\text{Banyaknya Aspek}} = \frac{6,98}{4} = 1,74$, Jadi diketahui bahwa pelaksanaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral berada dalam kategori 1.74. Hal ini berarti bahwa panduan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i "terlaksana seluruhnya".

Pada bagian sebelumnya, telah dikemukakan hasil validasi dan kepraktisan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i selanjutnya akan dideskripsikan hasil uji keefektifan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Pada tahap ini kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan berdasarkan angket validasi bahan ajar, angket keterlaksanaan bahan ajar dan angket respon siswa/i yang dijelaskan pada BAB III . Adapun hasil validasi bahan ajar Taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral.

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon siswa/i terhadap panduan

bahan ajar adalah dengan menggunakan angket respon siswa/i. Angket diberikan kepada siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yang berjumlah 15 Orang. Angket tersebut diberikan sebelum dan setelah siswa/i mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius. Siswa/i mengisi angket tersebut berdasarkan bimbingan dari guru mata pelajaran dalam hal ini adalah bunda Lilis Widiyanti, S.Pd.

Tabel 4. Tes Hasil Belajar

No.	Nama	Pre-Test	Post-Test	Post-Pre	100-Pretest	G	Ket
1	Adonia Najma Orlin	60	80	20	40	0,5	Sedang
2	Adzkie Zatil Iqbal	70	90	20	30	0,6	Sedang
3	Ahmad Chaidir Fuad	70	90	20	30	0,6	Sedang
4	Alnino Mubarak	60	80	20	40	0,5	Sedang
5	Jayanti	60	80	20	40	0,5	Sedang
6	Hanifa Az Zahra	60	80	20	40	0,5	Sedang
7	Mahbub Al Junaidi	50	60	10	50	0,2	Kurang
8	Muh. Arya Setyana	70	90	20	30	0,6	Sedang
9	Muh. Fajar	70	90	20	30	0,6	Sedang
10	Muh. Zafran	70	80	10	30	0,3	Sedang
11	Muhammad Alif	50	60	10	50	0,2	Kurang
12	Nafila Azzahra	70	80	10	30	0,3	Sedang
13	Raka Afriadi	70	90	20	30	0,6	Sedang
14	Yogi Al Ghazali	70	80	10	30	0,3	Sedang
15	Zahra Aulia Hasan	70	80	10	30	0,3	Sedang
Presentase Tes Hasil Belajar							Sedang :

	86,6 %
	Kurang: 13,3 %

Tabel di atas diketahui bahwa hasil dari perhitungan uji gain sebagai berikut: Diketahui bahwa perolehan nilai siswa/i dalam kategori sedang adalah 13 orang dan kategori kurang 2 orang dan total siswa/i yang mengikuti tes adalah 15 orang. Untuk mengetahui jumlah % setiap kategori yaitu untuk kategori sedang: $\frac{13}{15} \times 100 = 86,6\%$ Sedangkan untuk kategori kurang $\frac{2}{15} \times 100 = 13,3\%$. Jadi kategori sedang 86,6% dan kategori kurang 13,3 %. Adapun kesimpulan dari beberapa hasil yang terdapat pada tabel nilai pre-tes pos-tes dengan menghitung nilai N-Gain pada halaman 47, maka dapat disimpulkan bahwa produk buku teks dinyatakan efektif untuk digunakan oleh siswa-siswi. Berdasarkan kriteria skor gain tersebut, pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik memperoleh skor n-gain > 0,3 dengan kriteria sedang atau tinggi.

PEMBAHASAN

Tahap uji coba pada penelitian ini yaitu dengan melaksanakan uji validitas, uji kepraktisan dan uji keefektifan. Berikut pembahasannya:

1. Uji Validitas pelaksanaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i

Validasi yang dilaksanakan oleh validator adalah validasi pelaksanaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Melalui penilaian dan saran ahli diharapkan kualitas produk yang dikembangkan dapat teruji secara teoritis dan rasional serta menarik dari segi tampilan fisik. Hal ini dilakukan dengan beberapa peneliti yang menggunakan validasi untuk menguji kualitas produk yaitu: Yuliana pada tahun (2018) "Pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini taman kanak-kanak islamiyah desa Tanjung Raja". Sahrip dkk pada tahun (2022) "Pengembangan Bahan Ajar Maket untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 6 Tahun PAUD, Kelas B Gemuruh Desa Dasan Baru Korleko Kecamatan Labuhan Haji" Model pengembangan yang digunakan adalah tipe Borg dan Gall (Sahrip, 2022).

Validasi tersebut dilakukan sebagai upaya dalam menghasilkan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yang dapat memenuhi standar empat aspek kelayakan yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Berikut pembahasannya:

a. Kelayakan isi

Kelayakan isi bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka meliputi beberapa yaitu: Kelengkapan materi sesuai dengan kompetensi dasar, kesesuaian indikator dan kompetensi dasar, Ketepatan materi bahan ajar dengan pendidikan sikap dalam jenjang TK Adapun penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai 4, 4 dan 4 dengan kategori sangat sesuai.

Penyusunan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan ketentuan yaitu: Untuk penulisan bahan ajar memiliki ketentuan seperti: dibuat dengan cara di ketik dikertas A4 dengan margin halaman kiri 1 cm, bawah 1 cm, atas 1 cm, dan kanan 1 cm. penulisan bahan ajar menggunakan font *times new roman*, font 12,13, 14, 16 (kesesuaian) dan spasi 1,5. Adapun untuk sistematika bahan ajar terdiri dari: Cover bahan ajar, BAB I Pendahuluan, BAB II Materi alam semesta, BAB III Lembar kerja siswa/i, dan daftar Pustaka. Pembuatan bahan ajar menggunakan aplikasi Canva. Penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai 4 dengan kategori sangat sesuai. Hal tersebut dinyatakan sangat sesuai karena ketentuan penyusunan bahan ajar disusun dengan jelas dan sesuai standar.

Selain itu, terdapat pula ketepatan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral, pada siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. Penggunaan buku ajar sesuai dengan kurikulum, kompetensi inti maupun dasar, kesesuaian dengan kondisi siswa/i, materi dalam buku ajar tidak menimbulkan berbagai penafsiran, isi materi sesuai dengan keakuratan nilai moral, isi materi memperluas wawasan siswa/i, serta adanya keseimbangan dalam penjabaran sebuah materi. Penilaian validator terhadap aspek tersebut berada pada nilai rata-rata 3,62 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dinyatakan sesuai karena bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan ranah siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

b. Kelayakan bahasa

Kelayakan bahasa adalah evaluasi terhadap penggunaan bahasa yang digunakan seperti kaidah penulisan bahasa indonesia yang baik, penggunaan kalimat yang efektif, kosakata yang digunakan sesuai dengan ranah mahasiswa, susunan kalimat mudah dipahami, kejelasan kalimat menyatakan makna yang lengkap dan pemisahan antara paragraf jelas. Penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai rata-rata 3,45 dengan kategori valid Hal tersebut

dinyatakan sesuai dan sangat sesuai karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

c. Kelayakan penyajian

Kelayakan penyajian adalah validasi yang diperlukan sebagai evaluasi terhadap tampilan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, apakah menarik? Adapun aspek kelayakan mencakup: kejelasan materi sesuai dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti, isi materi meningkatkan ranah kognitif siswa/i dan nilai moral siswa/i, keseimbangan penjabaran materi dengan kegiatan langsung di kelas dan keseimbangan penjabaran pemahaman siswa/i. Penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai rata-rata 3,61 dengan kategori sangat valid. Hal tersebut dinyatakan sesuai dan sangat sesuai karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sesuai dengan ranah siswa/i.

d. Kelayakan kegrafikan

Kelayakan kegrafikan adalah evaluasi terhadap grafik yang digunakan seperti huruf yang digunakan mudah dibaca, kemenarikan prodak, menampilkan pusat pandang yang baik, spasi antar teks sesuai dan ketetapan dalam penempatan teks. Penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai rata-rata 3,46 dengan kategori valid. Hal tersebut dinyatakan sesuai karena bahasa yang digunakan dalam bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka sesuai standar kegrafikan. Berdasarkan dari hasil lembar angket validasi seluruh aspek penilaian bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dinyatakan valid.

2. Uji kepraktisan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i

Produk bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mengembangkan produk. Tingkat kepraktisan dilihat dengan cara uji coba penggunaan produk dan pengisian angket uji kepraktisan oleh

observer. Produk akan dikategorikan praktis apabila dapat digunakan dengan mudah dalam proses pembelajaran. Maka uji kepraktisan sangat perlu untuk dilakukan agar memperoleh manfaat utama dari produk yang dihasilkan. Adapun tahap uji kepraktisan dilakukan setelah dilakukannya uji validasi. Dalam uji ini penilaian dilakukan oleh seorang praktisi yang mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dan berdasarkan hasil uji kepraktisan maka dapat menentukan produk yang dikembangkan praktis atau tidak.

Uji kepraktisan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dengan tiga aspek pengamatan yaitu: Penggunaan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka dilihat dengan fase pengenalan siswa/i pada bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, fase pengorganisasian siswa/i untuk belajar, dan fase membimbing penyelidikan individu maupun kelompok dalam bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.

Nilai moral dilihat dengan perubahan perilaku siswa/i terhadap orang tua, guru maupun teman sebayanya. Keaktifan siswa/i memahami bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, dan keaktifan siswa/i dalam menyelesaikan masalah. Penilaian validator terhadap aspek tersebut yaitu berada pada nilai seluruh aspek rata-rata 1,74 dengan kategori terlaksana seluruhnya.

3. Uji keefektifan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Uji keefektifan produk adalah uji yang dilakukan untuk melihat efek dan pengaruh baik terhadap pencapaian tujuan dan hasil siswa/i. Efektivitas produk dapat dinilai dari perubahan hasil belajar mahasiswa sebelum dan setelah produk di uji cobakan. Uji keefektifan sangat penting untuk dilakukan. Dan jika hal ini tidak dilakukan maka tidak dapat diketahui apakah produk bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka yang dikembangkan telah secara efektif meningkatkan hasil belajar siswa/i atau tidak berpengaruh sama sekali. Uji keefektifan dilakukan dengan cara melihat perbandingan nilai pre-tes dan post-tes mahasiswa setelah produk final digunakan. Keefektifan bahan

ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka diperoleh dari tes hasil belajar. Adapun untuk tes hasil belajar menggunakan lembar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan. Hasil dari angket tes hasil belajar menunjukkan bahwa bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i TKIT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka memenuhi kriteria efektif dan tidak ada perbaikan/revisi.

SIMPULAN

Hasil validasi bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i tersebut, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian atau hasil validasi dari para ahli menyatakan bahwa panduan modul praktikum *mico teaching* berada dalam kategori 3,53. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari kedua validator "valid". Hasil kepraktisan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i yaitu rata-rata penilaian atau hasil penilaian dari observer menyatakan bahwa pelaksanaan panduan modul praktikum *micro teaching* berada dalam kategori 2. Hal ini berarti bahwa bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i "terlaksana seluruhnya". Hasil Keefektifan bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i yaitu dapat diketahui berdasarkan hasil respon siswa dan tes hasil belajar. Adapun hasil tes adalah sebagai berikut: hasil respon siswa dinyatakan kriteria efektif dan tidak ada perbaikan/revisi terhadap bahan ajar taman kanak-kanak berbasis nilai religius untuk meningkatkan aspek moral siswa/i yang dikembangkan. Sedangkan berdasarkan tes hasil belajar yang terdapat pada tabel nilai pre-tes pos-tes bahwa produk buku ajar (tema alam semesta) dinyatakan efektif untuk digunakan oleh siswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kadir, S. (2019). Pengembangan Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Masalah Score Card. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 149–172. <https://doi.org/10.30868/ad.v3i01.501>
- Kadir, S., Abdullah, M. W., & Kadir, A. (2019). Analisis Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Masalah Scorecard. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.8108>
- Kadir, S., Rah, A. R., Indri, N., & Yusuf, A. (2023). Getting to know Non-Fungible Tokens (NFT) and Decentralized Finance (DeFi) In The Era of Society 5.0. *International Journal of*

Islamic Finance (IJF), 01(02), 149–162.

- Kurniawan, A. B. (2021). Efektifitas permainan zuper abase berbasis android sebagai media pembelajaran asam basa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains*, Vol.5, Nomor 2,.
- Peraturan Presiden Nomor 60. (2013). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Pramatik, N. D. (2019). Penanaman Nilai Moral untuk Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2. Nomor. 1,.
- Sahrip. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Maket untuk Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 6 Tahun PAUD, Kelas B Gemuruh Desa Dasan Baru Korleko Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Basicude*, Vol. VI. Nomor 4.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widiyanti, L. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Handout Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Al Mawar Kolaka*. Kolaka: IAI Al Mawar Kolaka.
- Widiyanti, L. (2022). *Wawancara* . TKIT Al Mawar Kolaka.
- Wiyani, N. A. (2020). *Dasar-dasar Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Yuliana. (2018). *Pengembangan buku cerita bergambar sebagai bahan ajar dalam perkembangan moral anak usia dini taman kanak – kanak islamiyah desa Tanjung Raja*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.